

Wall Street Rebound setelah Kekhawatiran Tutupnya SVB dan Signature Bank Mereda

JAKARTA - Bursa saham AS, Wall Street balik menguat pada perdagangan Selasa. Hal ini setelah kekhawatiran investor terhadap sektor perbankan mereda. Dow Jones Industrial Average (.DJI) naik 336,26 poin, atau 1,06%, menjadi 32.155,4. S&P 500 (.SPX) naik 64,8 poin, atau 1,68% menjadi 3.920,56 dan Nasdaq Composite (.IXIC) bertambah 239,31 poin, atau 2,14% menjadi 11.428,15. Ketiga indeks saham Wall Street ditutup naik, dengan S&P 500 dan Dow Jones menguat lebih dari 1% dan Nasdaq melonjak lebih dari 2%. Kekhawatiran terhadap sektor bank mereda karena Presiden AS Joe Biden dan pembuat kebijakan global lainnya berjanji akan mengatasi krisis ini. "Pasar memiliki kesempatan untuk mencerna beberapa berita selama beberapa hari terakhir. "(Investor) melihat upaya terkoordinasi dengan berbagai lembaga pemerintah, dan dengan melihat ke belakang, mereka merasa seolah-olah segala sesuatunya sedikit terkendali," ujar Mitra Pengelola Keator Group, Matthew Keator, dilansir dari Reuters, Rabu (15/3/2023). Pasar terkejut karena penutupan Silicon Valley Bank dan Signature Bank. Hal ini pun mendorong Biden berjanji mengatasi krisis dan memastikan keamanan sistem perbankan AS. Indeks perbankan S&P 500 pun merebut kembali wilayah, naik 2,6% setelah penurunan Senin, penurunan satu hari terbesar sejak Juni 2020. Semua 11 sektor utama di S&P 500 mengakhiri hari perdagangan lebih tinggi, dengan layanan komunikasi (.SPLRCL) menikmati persentase kenaikan terbesar. Saham First Republic Bank (FRC.N) dan Western Alliance Bancorp (WAL.N) melonjak masing-masing sebesar 27,0% dan 14,4%, dalam pembalikan kekalahan sesi sebelumnya. Sementara itu, laporan IHK yang dirilis Departemen Tenaga Kerja menunjukkan harga konsumen mendingin di Februari. Sebagian besar sejalan dengan ekspektasi pasar, dengan tajuk utama dan langkah-langkah utama mencatat penurunan tahunan yang disambut baik. Baca Juga: Seruput, Menikmati Lezatnya Miso Ramen yang Authentic dengan Konsep Yatai Jepang Meski begitu, inflasi masih jauh sebelum mendekati target tahunan rata-rata bank sentral sebesar 2%. Tetapi tanda-tanda pelemahan ekonomi, dikombinasikan dengan ketakutan perbankan regional, telah meningkatkan kemungkinan bahwa

Federal Reserve akan menerapkan kenaikan sederhana sebesar 25 basis poin untuk suku bunga utamanya pada akhir pertemuan kebijakan dua hari pada 22 Maret. Pasar keuangan sekarang memperkirakan kemungkinan 74,5% bahwa bank sentral akan menaikkan tingkat target dana Fed dengan tambahan 25 basis poin pada akhir pertemuan moneter dua hari akhir bulan ini, dengan pertumbuhan minoritas - 25,5% - melihat potensi tidak ada kenaikan suku bunga sama sekali, menurut alat FedWatch CME. "Bagian dari stabilisasi hari ini adalah orang-orang merasa seolah-olah Fed akan mundur dari beberapa ekspektasi hawkish yang mengikuti komentar Ketua Powell minggu lalu," tambah Keator. "Jika The Fed tidak hati-hati, mereka bisa membuat beberapa kejutan yang tidak diinginkan pada sistem," katanya.